

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siklus menstruasi merupakan salah satu hal yang rutin diperhatikan oleh sebagian besar perempuan di dunia. Hal ini dapat dilihat dari maraknya penggunaan teknologi berupa aplikasi yang dapat mencatat informasi mengenai siklus menstruasi seorang individu.¹ Menstruasi sendiri merupakan proses peluruhan lapisan rahim yang bersifat siklik dan teratur. Proses tersebut merupakan respons dari interaksi antar hormon yang dihasilkan oleh hipotalamus, ovarium dan hipofisis. Satu siklus menstruasi dapat dihitung dari hari pertama pendarahan menstruasi ke hari pertama pendarahan menstruasi siklus berikutnya. Durasi normal satu siklus adalah 21-35 hari dengan rata-rata 28 hari, jika siklus seorang individu lebih lama atau lebih cepat dari durasi normal, maka individu tersebut memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur.²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Korea oleh *Korea National Health and Nutrition Examination Survey V*, diketahui bahwa prevalensi insiden siklus menstruasi yang tidak teratur adalah 14,3%. Hasil tersebut tidak tergolong cukup tinggi namun yang menjadi sorotan adalah kenaikan 0,4% pada angka tersebut setiap tahunnya, dapat diartikan bahwa di Korea semakin banyak perempuan yang mengalami siklus menstruasi tidak teratur.³ Pada tahun 2010, di Indonesia dilakukan survey oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang serupa kepada perempuan berusia 10-59 tahun dan didapati bahwa prevalensi insiden terjadinya siklus menstruasi tidak teratur sebesar 13,7%.⁴

Terdapat beberapa faktor dari gaya hidup yang menyebabkan terjadinya siklus menstruasi tidak teratur, antara lain merokok, konsumsi alkohol dan obesitas.⁵ Di Indonesia sendiri, merokok merupakan salah satu gaya hidup yang paling sering dianut oleh masyarakat. Berdasarkan data dari WHO tahun 2011, diketahui bahwa prevalensi jumlah perokok di Indonesia sebesar 36,1%. 67,4%

diantaranya adalah pria dan 4,5% adalah perempuan.⁶ Pada tahun 2018, WHO mengungkapkan bahwa rata-rata seseorang menjadi perokok aktif pada usia 17-18 tahun.⁶ Pada 2019, *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) merilis data terbaru yang menunjukkan bahwa 40,6% siswa di Indonesia (usia 13-15 tahun) sudah pernah merokok.⁷

Selain siklus menstruasi yang tidak teratur, perilaku merokok juga bisa berdampak pada tingkat keparahan rasa nyeri saat menstruasi sedang berlangsung. Nyeri saat menstruasi disebut juga dengan dismenore, yakni rasa nyeri seperti kram pada bagian abdomen bawah dan biasanya disertai dengan gejala lain seperti mual dan muntah. Berdasarkan studi-studi yang sudah pernah dilakukan, didapatkan prevalensi dismenore yang berkisar antara 16% dan 91% pada perempuan usia reproduktif.⁸ Pada tahun 2009, terdapat penelitian yang dilakukan oleh *Ozerdogan N*, penelitian ini bertujuan mengetahui persentasi kejadian dismenore pada perempuan yang merokok. Dari 216 sampel yang dikumpulkan, 137 sampel mengalami dismenore. Sehingga persentase yang didapat sebesar 63,4%.⁹

Asap yang dihasilkan oleh rokok merupakan campuran senyawa kimia kompleks yang berikatan dengan partikel aerosol. Peneliti *Rodgman* dan *Perfetti* pada 2009 mengungkapkan bahwa terdapat 7.357 senyawa dari berbagai macam kelas. Para peneliti menyatakan bahwa penggunaan rokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti kanker, penyakit kardiovaskular, dan pernapasan. Selain itu, asap rokok juga dapat berpengaruh pada fertilitas perempuan.¹⁰

Sebelumnya sudah ada penelitian yang disetujui oleh *California Department of Health Services*, bertujuan untuk mengetahui dampak merokok pada siklus menstruasi. Hasilnya didapatkan bahwa perokok berat didefinisikan sebagai menghisap minimal 20 batang rokok per hari memiliki resiko empat kali lebih besar untuk mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Sedangkan perempuan yang tidak merokok hanya memiliki 5% resiko untuk memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur.¹¹

Selain itu, terdapat juga penelitian yang serupa di Korea oleh *Korea National Health and Nutrition Examination Survey V*. Penelitian tersebut dilakukan kepada 316 perempuan di Korea yang merokok. Studi ini bertujuan untuk melihat bagaimana perilaku merokok perempuan di Korea bisa berdampak pada siklus menstruasinya. Didapatkan rata-rata sebesar 10,3% perempuan perokok yang mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur.⁵

Karena hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara perilaku merokok dengan siklus menstruasi yang tidak teratur dan nyeri menstruasi yang parah. Penulis ingin melakukan penelitian serupa kepada perempuan usia reproduktif. Alasan pendorong penulis untuk melakukan penelitian ini adalah minimnya penelitian yang serupa di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara perilaku merokok dengan pola siklus dan nyeri menstruasi pada perempuan. Namun, jurnal yang membahas mengenai kedua variabel bebas yaitu pola siklus dan nyeri menstruasi pada usia reproduktif secara bersamaan itu minim di Indonesia. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti hubungan antara perilaku merokok dengan pola siklus dan nyeri menstruasi pada perempuan usia reproduktif secara bersamaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apakah terdapat perbedaan antara perilaku merokok dengan pola siklus menstruasi pada perempuan usia reproduktif?
- 1.3.2 Apakah terdapat perbedaan antara perilaku merokok dengan kejadian nyeri menstruasi pada perempuan usia reproduktif?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan pola siklus dan rasa nyeri menstruasi pada perempuan usia reproduktif.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mengetahui perbedaan pola siklus menstruasi berdasarkan perilaku merokok pada perempuan usia reproduktif.

1.4.2.2 Mengetahui perbedaan rasa nyeri siklus menstruasi berdasarkan perilaku merokok pada perempuan usia reproduktif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1.5.1.1 Memperkaya pengetahuan ilmu kedokteran mengenai dampak perilaku merokok terhadap pola siklus dan nyeri menstruasi pada perempuan usia reproduktif.

1.5.1.2 Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengambil topik hubungan perilaku merokok dengan pola siklus dan nyeri menstruasi pada perempuan usia reproduktif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Menambah informasi mengenai dampak perilaku merokok terhadap pola siklus dan nyeri menstruasi pada perempuan usia reproduktif.

1.5.2.2 Meningkatkan kewaspadaan masyarakat akan bahaya perilaku merokok pada pola siklus dan nyeri menstruasi perempuan usia reproduktif.